BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam karya penelitian ini, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

- 1. Khalid bin Al-Walid sejak kecil telah diajari oleh ayahnya teknik dalam berperang, sehingga ia mampu mengatur strategi perang yang mengantarkan dia dalam kemenangan. Khalid bin Al-Walid sebelum masuk masuk Islam, ia adalah seorang yang sangat membenci agama Islam dan pernah ikut berperang dalam melawan Islam di Perang Uhud. Pada tahun 8 Hijriyah, Khalid bin Al-Walid telah masuk Islam dan peperangan pertama yang diikutinya adalah Perang Mu'tah. Khalid mengantarkan pasukan Muslim pada kemenangan melawan pasukan Romawi. Di perang Mu'tah inilah Khalid bin mendapat julukan *Saifullah* oleh Rasulullah karena kegigihannyan dalam berperang. Sejak saat itu, ia selalu berada dibarisan kaum Islam untuk mengikuti peperangan di masa Rasulullah sampai di masa Khalifah Umar bin Khathab. Tahun 21 Hijriyah Khalid bin Al-Walid telah meninggal dunia di Homsh. Ia meninggal dalam keadaan sakit di atas ranjangnya sendiri.
- Perang Yarmuk adalah pertempuran pasukan Islam melawan pasukan
 Romawi di tahun 13 Hijriyah dan berlangsung di wilayah Syam. Perang

Yarmuk terjadi karena Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq ingin menyebarluaskan agama Islam di Syam. Khalid bin Al-Walid dijadikan sebagai panglima tertinggi memimpin pasukan di Syam. Sebelum peperangan dimulai diadakan perundingan dengan Tazariq pemimpin pasukan Romawi, tetapi perundingan gagal dan akhirnya pertempuran terjadi. Selain kaum lakilaki, kaum perempuan juga ikut berperang di baris belakang pasukan muslim. Setelah beberapa hari perang berlangsung akhirnya Pertempuran dimenangkan oleh pasukan Islam, sehingga pasukan Islam bisa mengambil beberapa daerah kekuasaan di Syam.

3. Strategi perang yang digunakan Khalid bin Al-Walid untuk mengantarkan pasukan Islam dalam kemenangan. Setelah sampai di daerah Syam dan bertemu dengan pemimpin pasukan Islam lainnya, ia menerapkan strategi dengan membagi pasukan menjadi 30-40 kurdus dan menempatkan komandan setiap kurdusnya. Selain membentuk kurdus-kurdus ia juga membagi pasukan berkuda menjadi dua untuk menjaga pasukan sayap kanan dan kiri. Kemudian Khalid juga menukar posisi Abu Ubaidah yang semula di depan menjadi di belakang, agar pasukan yang berlari akan malu saat melihat Abu Ubaidah. Selain itu terdapat pasukan Perempuan yang bertugas menjadi penyemangat dan bertugas sebagai pemukul pasukan yang berlari untuk kembali berperang. Dengan strategi yang diterapkan Khalid bin Al-Walid sehingga memberikan kemenangan kepada pasukan Islam. Selain itu pasukan Islam juga berhasil mengambil kekuasaan di Syam. Dampak dari perang Yarmuk ini membuat

daerah seperti Damaskus, Mesir, Palestina, dan lainnya dapat memudahkan pasukan Islam untuk menguasainya.

B. Saran

- 1. Segala sesuatu yang terjadi dapat terselesaikan dengan jalan lurus dan benar. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh Khalid bin Al-Walid dalam melawan tentara Romawi. Dalam keadaan apapun, Khalid bin Al-Walid mampu memberikan strategi yang baik untuk melawan Tentara Romawi, sehingga kemenangan dapat diraihnya beserta pasukan Islam lainnya.
- 2. Semoga pembahasan-pembahasan di atas mampu membuat pembaca mendaptkan ilmu-ilmu baru tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam, Khususnya mengenai perjuangan Khalid bin Al-Walid. Bagi pihak jurusan ataupun fakultas semoga dapat memberikan dukungan terhadap kajian sejarah Islam mengenai perluasan wilayah di daerah Syam dan kajian mengenai Strategi Pertempuran Panglima Kalid bin Al-Walid dalam Perang Yarmuk pada khususnya.

Demikian pembahasan mengenai Strategi Pertempuran Panglima Khalid bin Al-Walid dalam Perang Yarmuk. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.